

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Common Size Piutang dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Durasi Audit Perusahaan Jasa

Ricky Bryan D.P Tampubolon¹⁾, Mutiara Afif Andiani²⁾, Muhammad Erlangga Sumakir³⁾, Yera Hardiansyah⁴⁾, Arleta Matari Yuki⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Prodi Akuntansi, Sekolah Vokasi, IPB University, Indonesia
email: rickybryan@apps.ipb.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of company size, accounts receivable ratio, and revenue growth on the duration of audits of service companies. The population in this study consists of service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2021-2024, and the research sample consists of 13 service companies that meet the research criteria. This study uses a quantitative method with an associative multiple regression analysis approach. The data used are financial report data from selected companies during 2021-2024, obtained through the IDX website and company websites. The variables in this study are independent variables, namely company size (X1), accounts receivable ratio (X2), and revenue growth (X3), and the dependent variable is audit duration (Y). Based on the results of data analysis and hypothesis testing, it shows that the variables of company size (X1) and common size receivables ratio (X2) have a positive and significant effect on audit duration (Y), while the variable of revenue growth (X3) has a positive but insignificant effect on audit duration (Y).

Keywords: *Audit Duration, Company Size, Account Receivable ratio, Sales growth*

1. PENDAHULUAN

Proses audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tersaji secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan yang telah di audit merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan keandalan informasi bagi pemangku kepentingan. Audit dilakukan melalui proses pengumpulan bukti, pengujian pengendalian internal, penilaian risiko material misstatement, hingga penyusunan opini audit. Panjang waktu yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan tahap-tahap tersebut disebut sebagai durasi audit yang menjadi indikator penting kualitas pelaporan dan ketepatan waktu informasi keuangan. Durasi audit yang

terlalu panjang dapat menandakan adanya permasalahan internal, tingginya risiko audit, atau ketidakefisienan proses sehingga memahami faktor-faktor yang memengaruhi durasi audit menjadi penting dalam konteks perusahaan jasa.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap durasi audit adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks, volume transaksi yang tinggi, serta cakupan pemeriksaan yang lebih luas. Kondisi ini dapat membuat auditor membutuhkan prosedur pengujian yang lebih mendalam dan waktu pemeriksaan yang lebih panjang. Oleh karena itu, penelitian ini menduga bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin lama durasi audit yang diperlukan. Walaupun demikian, penelitian

terdahulu menunjukkan hasil yang beragam karena perusahaan besar juga memiliki volume transaksi lebih besar yang dapat memperlambat proses audit sehingga hal ini menarik untuk dianalisis ulang khusus pada sektor jasa.

Faktor lain yang dapat memengaruhi durasi audit juga terdapat pada rasio common size piutang yang dihasilkan melalui proporsi piutang terhadap total aset atau total penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap transaksi berbasis kredit atau penagihan jasa di kemudian hari. Pada perusahaan jasa, piutang sering timbul dari kontrak layanan yang diselesaikan secara bertahap, pembayaran termin, atau penagihan setelah jasa diberikan. Semakin besar proporsi piutang dalam laporan keuangan maka akan semakin tinggi risiko salah saji karena piutang mengandung unsur estimasi, ketidakpastian penagihan, serta potensi piutang bermasalah. Auditor harus melakukan prosedur tambahan seperti konfirmasi piutang, penilaian kualitas debitur, pengujian cadangan kerugian, dan rekonsiliasi saldo piutang. Prosedur-prosedur ini memerlukan waktu yang lebih panjang, sehingga rasio common size piutang diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap durasi audit sehingga sejalan dengan temuan penelitian terdahulu, akun dengan proporsi signifikan terhadap laporan keuangan cenderung menjadi faktor dengan risiko tinggi yang membutuhkan pengujian lebih lanjut untuk memperpanjang waktu audit.

Pertumbuhan pendapatan juga diperkirakan dapat memengaruhi durasi audit. Pendapatan merupakan komponen utama dalam laporan laba rugi yang sering kali menjadi fokus auditor karena berkaitan dengan

potensi manipulasi dan memengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Pada perusahaan jasa, pendapatan dicatat berdasarkan penyelesaian layanan, perjanjian kontrak, atau pencapaian progres tertentu, sehingga semakin besar pertumbuhan pendapatan, semakin besar pula nilai transaksi yang harus diverifikasi oleh auditor. Auditor wajib memastikan bahwa pengakuan pendapatan telah dilakukan sesuai standar akuntansi dan tidak terdapat salah saji material. Peningkatan pendapatan dapat memengaruhi auditor untuk memperluas pengujian substantif, memeriksa kontrak jasa secara lebih detail, serta memastikan kesesuaian waktu pengakuan pendapatan, sehingga dapat memperpanjang durasi audit. Hal ini mendasari bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap duasi audit. Secara bersamaan, ukuran perusahaan, rasio common size piutang, dan pertumbuhan pendapatan diperkirakan memberikan pengaruh signifikan terhadap durasi audit sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti pengujian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit pada perusahaan jasa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan penelitian asosiatif bertujuan mengidentifikasi hubungan antar variabel melalui rumusan masalah yang menanyakan keterkaitan dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk membangun teori yang menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena. Selain itu penelitian ini memiliki hubungan klausa. Hubungan klausa adalah hubungan yang bersifat sebab akibat yg terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Oleh

karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai ada atau tidaknya pengaruh atau hubungan antara masing-masing variabel yaitu Ukuran Perusahaan (X1), Rasio Piutang (X2), Pertumbuhan Pendapatan (X3) sebagai variabel bebas dan Durasi Audit (Y) sebagai variabel terikat.

Model Penelitian

Metode analisis statistik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Model ini berfungsi untuk menjelaskan dan menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen tunggal. Dalam kerangka penelitian ini, variabel independen yang dianalisis adalah Ukuran Perusahaan yang akan merepresentasikan ukuran aset yang dimiliki perusahaan, Rasio Piutang yang akan menilai kontribusi piutang terhadap total aset perusahaan, dan Pertumbuhan Pendapatan yang akan menggambarkan fluktuasi pendapatan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa tanpa batasan sub-sektor apapun yang tercakup dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu data keuangan yang diperlukan untuk penelitian, yaitu pada tahun 2021 - 2024. Populasi ini dipilih dengan mempertimbangkan diversitas perusahaan yang dapat memberikan cakupan lebih luas terkait keakuratan hasil meskipun ada batasan lain sebagai penentuan data sampel yang lolos untuk penelitian. Mempertimbangkan waktu dan sumber daya yang terbatas, penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi yang tersedia melainkan menerapkan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga didapat 13 perusahaan jasa sebagai sampel penelitian. Adapun kriteria yang peneliti

gunakan dalam memilih sampel penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang tahun 2021 - 2024.
- 2) Perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap dan resmi melalui Bursa Efek Indonesia maupun website perusahaannya selama empat tahun tersebut.
- 3) Perusahaan yang menyediakan data laporan keuangan secara lengkap dan memiliki data variabel yang digunakan dalam penelitian.

Pengumpulan dan Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang merupakan data terbuka dan tersedia untuk publik. Selain itu, data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh secara tidak langsung melalui bantuan dokumen maupun bentuk informasi lainnya. Terkait penggunaan data sekunder ini, peneliti memiliki kewenangan untuk menggunakan sesuai kebutuhannya yang dapat diolah kembali menjadi data yang akan membantu penelitian seperti tabel, diagram, maupun grafik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdapat dalam laman Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun laman perusahaan terkait itu sendiri. Setelah memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan, selanjutnya peneliti mengolah data tersebut melalui software SPSS. Software tersebut merupakan alat untuk menganalisis data dalam uji statistik pengolahan data regresi berganda. Selain itu, software tersebut juga memiliki kemampuan untuk melakukan analisis uji kuantitatif, uji asumsi klasik, hingga uji signifikansi data statistik panel secara simultan maupun parsial yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

Teknik Pengujian Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa pengujian yang terbagi dua sebagai asumsi klasik dan regresi linear berganda dalam software SPSS yang dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut.

1) Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal ataukah terdapat di dalam distribusi normal. Distribusi normal merupakan distribusi simetris yang mean dan mediannya berada di tengah-tengah. Jika suatu distribusi digambarkan normal, artinya distribusi tersebut mempunyai jenis karakteristik tertentu, misalnya gelombang sinus, jika dibengkokkan menjadi histogram. (Nuryadi et al., 2017).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara nilai residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi, karena autokorelasi dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien (Wardiyatmoko, 2020).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model regresi

dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier (Suliyanto, 2011: 90).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (konstan) varians residual dari pengamatan ke pengamatan lain menurut (Ghozali, 2011:139). Untuk mengetahui masalah heteroskedastisitas dapat digunakan metode Glejser. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas dengan nilai mutlak residualnya, jika variabel bebas signifikan terhadap mutlak residualnya maka terjadi masalah heteroskedastisitas menurut (Suliyanto, 2011:98). Kriteria pengujian menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas; sebaliknya, jika $\leq 0,05$, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.

2) Regresi Linear Berganda

a. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen (N Arianty dan A Andira, 2021). Tabel coefficient pada kolom signifikansi (Sig.) menunjukkan hasil Uji T. Jika nilai T atau signifikansi $< 0,05$, maka dianggap bahwa ada pengaruh parsial antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai T atau signifikansi $> 0,05$, maka dianggap bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat.

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau simultan (Ghozali, 2016). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F yang dihasilkan oleh SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan dan hipotesis nol (H0) ditolak. Sebaliknya, nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh simultan tidak signifikan dan hipotesis nol (H0) diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi atau persentase variasi total pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Jika yang digunakan yaitu regresi sederhana, maka nilai yang dipakai adalah R Square. Namun, untuk regresi berganda, nilai yang digunakan adalah Adjusted R Square. Nilai Adjusted R² dapat dilihat pada tabel Model Summary. Melalui kolom Adjusted R² tersebut dapat diketahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian (Ashar R, et al 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.68361096
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.076
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari gambar 1 di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200 > 0,05, dengan demikian dapat dikatakan variabel kajian yaitu ukuran perusahaan, rasio piutang, pertumbuhan pendapatan, dan durasi audit telah terdistribusi secara normal sehingga pengujian data berikutnya dapat dilaksanakan.

b. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812 ^a	.659	.630	8.00614	2.102

Gambar 2. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pada gambar 2 di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (dW) sebesar 2,102, sementara untuk nilai dU sebesar 1,6575, dan nilai 4 - dU sebesar 2,3425. Sehingga uji autokorelasi dapat dikatakan aman karena dU < dW < 4 - dU yang memiliki arti tidak ada korelasi atau normal.

c. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	183.900	41.823		4.416	.000		
	X1	5.623	2.393	.239	2.350	.025	.944	1.059
	X2	51.792	6.339	.829	8.169	.000	.946	1.057
	X3	4.665	4.533	.102	1.029	.310	.998	1.004

^a Dependent Variable: Y

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai pada kolom *tolerance* berada di atas 0,05 dari setiap variabelnya. Sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah 10 yang artinya

seluruh variabel terbebas dari gejala multikolinieritas dan dapat melanjutkan ke uji berikutnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.172	23.439		.093	.927		
	X1	.236	1.347	.029	.175	.862	.944	1.059
	X2	-2.830	3.570	-.132	-.793	.433	.946	1.057
	X3	3.694	2.552	.233	1.435	.160	.995	1.004

a. Dependent Variable: abesad

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 4 di atas, hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Sig pada setiap variabel berada di atas 0,05 dengan nilai sebesar 0,862 pada X1, 0,433 pada X2, dan 0,160 pada X3. Hal tersebut menyatakan uji tersebut terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan ke nilai berikutnya.

2) Regresi Linear Berganda

a. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.659	.630	8.00614

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Gambar 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel Model Summary diperoleh nilai R Square sebesar 0,659. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan (X1), Rasio Piutang (X2), dan Pertumbuhan Pendapatan (X3) mampu menjelaskan variabel dependen Durasi Audit (Y) sebesar 65,9%, sedangkan sisanya 34,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	193.800	41.623		4.416	.000
	X1	5.623	2.393	.239	2.350	.025
	X2	51.782	6.339	.829	8.169	.000
	X3	4.665	4.533	.102	1.029	.310

a. Dependent Variable: Y

Gambar 6. Hasil Uji T

Hasil uji T ditunjukkan pada tabel Coefficients. Secara parsial hasilnya sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai t hitung 2.350 dengan sig. 0,025 < 0,05, sehingga H1 diterima. Artinya, X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Durasi Audit (Y). Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka durasi audit akan semakin lama.
2. Rasio Piutang (X2) memiliki nilai t hitung 8.169 dengan sig. 0,000 < 0,05, sehingga H2 diterima. Artinya, X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Durasi Audit (Y). Artinya, semakin tinggi nilai piutang perusahaan, semakin lama proses audit selesai.
3. Pertumbuhan Pendapatan (X3) memiliki nilai t hitung 1.029 dengan sig. 0,310 > 0,05, sehingga H3 ditolak. Artinya, X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Durasi Audit (Y).

c. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4334.920	3	1444.973	22.543	.000 ^b
	Residual	2243.439	35	64.098		
	Total	6578.359	38			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Gambar 7. Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada tabel 7, diperoleh nilai F hitung sebesar 22,543 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan (X1), Rasio Piutang (X2), dan Pertumbuhan Pendapatan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Durasi Audit (Y). Dengan demikian, H4 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan, Total Aset, dan Pertumbuhan Pendapatan

berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Durasi Audit, diterima.

PEMBAHASAN

Pada hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa variabel X1 yaitu Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap durasi audit (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (p-value) variabel X1 sebesar 0,025 yang berada dibawah tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$). Koefisien B sebesar 5,623 memperkuat indikasi pengaruh positif tersebut. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa X1 berpengaruh terhadap durasi audit diterima. Hal ini menandakan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin lama durasi audit yang diperlukan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan besar cenderung memiliki kompleksitas operasional yang tinggi dan jumlah aset yang besar, terlebih lagi jika perusahaan konglomerasi atau induk yang dimana cukup rumit karena volume data yang banyak.

Variabel X2 yaitu Rasio Piutang menunjukkan pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap durasi audit (Y). Nilai signifikansi X2 adalah sebesar 0,000 ($\alpha = 0,05$), dengan koefisien B sebesar 51,782. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa X2 berpengaruh terhadap durasi audit diterima. Artinya semakin tinggi rasio piutang terhadap total aset, maka semakin lama durasi audit laporan keuangan yang diperlukan. Hal ini tentunya dapat dikaitkan dengan risiko audit yang dianalisis atas tingginya rasio piutang tersebut, seperti akan semakin tingginya risiko salah saji nilai piutang yang tercantum dalam laporan keuangan karena nilainya yang mendekati nilai total aset. Selain itu, tingginya rasio piutang juga mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung tidak dapat menagih piutangnya yang dapat menimbulkan

potensi ancaman going concern bagi perusahaan karena harus mencari sumber pendanaan lain sebab perusahaan tidak dapat memaksimalkan penagihan kasnya. Kedua hal tersebut dipastikan membutuhkan pengujian substantif yang sangat mendetail untuk menilai kewajaran penyajian nilai piutang pada laporan keuangan sehingga selaras dengan diperlukannya durasi yang semakin lama.

Namun, variabel X3 yaitu Pertumbuhan Pendapatan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap durasi audit (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi X3 sebesar 0,310, yang berada di atas tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$), meskipun arah koefisien B adalah positif (4,665). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa X3 berpengaruh terhadap durasi audit ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan pendapatan perusahaan tidak memberikan dampak yang berarti secara statistik terhadap lamanya waktu yang dihabiskan untuk proses audit. Hal tersebut dapat dianalisis dengan keadaan di lapangan ketika auditor akan melakukan pengujian substantif terkait akun pendapatan. Pertumbuhan pendapatan tidak menjadi faktor yang membuat proses audit semakin lama dikarenakan ketika pengujian substantif umumnya pos akun pendapatan akan saling berkesinambungan dengan pos-pos akun laporan keuangan yang lain; dengan membentuk sebuah siklus pendapatan seperti penerimaan kas dan penjualan kredit (piutang usaha). Maka dari itu, secara tidak langsung nilai pertumbuhan pendapatan tersebut teralokasikan pada pengujian substantif terhadap pos-pos akun yang lain sehingga untuk konteks tunggal pertumbuhan pendapatan tidak akan mempengaruhi durasi audit secara signifikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian

mengenai pengaruh ukuran perusahaan, rasio common size piutang dan pertumbuhan pendapatan terhadap durasi audit, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas : Data terdistribusi normal (rasio skewness dan kurtosis dalam rentang -2 hingga +2).
- Uji Autokorelasi : Tidak terdeteksi (Durbin-watson = 2,102)
- Uji Multikolinearitas : Tidak ada korelasi antar variabel bebas (nilai VIF < 10).
- Uji Heteroskedastisitas : Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan data berdistribusi normal.

2. Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Variabel ukuran perusahaan, rasio common size piutang dan pertumbuhan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap durasi audit dengan nilai F-hitung = 22,543 dan signifikansi 0,000 (<0,05). Kontribusi ketiga variabel ini sebesar sebesar 65,9% (R Square = 0.659), sedangkan sisanya 34,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3. Pengaruh Secara Parsial (Uji T)

- Ukuran perusahaan (X1) : Memiliki pengaruh positif yang signifikan. ($\beta = 5.623$; sig. = $0.025 < 0.05$).
- Rasio common size piutang (X2) : Memiliki pengaruh positif yang signifikan ($\beta = 51.782$; sig. = $0.000 < 0.05$).
- Pertumbuhan perusahaan (X3) : Memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan ($\beta = 4.665$; sig. = $0.310 > 0.05$).

5. REFERENSI

- [1] Ashar, R., Prasetyo, Y., & Amarrohman, F. J. (2017). Analisis Potensi Peningkatan Nilai Jual Objek Pajak Akibat Pengaruh Dari Pembangunan Plaza Asia Sumedang Menggunakan Sig (Studi Kasus: Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang). *Jurnal Geodesi Undip*, 6(4), 138-146.
- [2] Hendrianto, S., Dara, N., & Masturo, M. (2025). PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, PROFITABILITAS, LEVERAGE, CEO TENURE TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI THE EFFECT OF EXECUTIVE CHARACTER, PROFITABILITY, LEVERAGE, CEO TENURE ON TAX AVOIDANCE WITH INSTITUTIONAL. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(4), 1313-1324.
- [3] Kusumawardhany, S. S. (2025). PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN KONSUMEN (MAKANAN DAN MINUMAN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2023-2024. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(4), 1504-1521.
- [4] Paeng, R., Ferdinandus, S. J., & Soukotta, A. (2025). PENGARUH PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRIAL GOOD YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(4), 1403-1420.
- [5] Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). Bandung : Alfabeta.

- [6] Sugiyono, Prof. Dr. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta
- [7] Sugiyono. 2018. Metode Penelitian kuantitatif,Kualitatif, dan R&D . bandung: Alfabeta. Riduwan. 2014. Dasar-dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.
- [8] Jauja S., Devi P. R. (2025). PENGARUH SOLVABILITAS (DER) DAN PROFITABILITAS (ROE) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) PADA SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(3), 1149-1161